

Analisis Keuntungan Dan Nilai Tambah Agroindustri Pengolahan Ikan Asin Labuhan Maringgai

Profit And Added Value Of Salted Fish Agroindustry In Labuhan Maringgai

Angga Maulana Nafiul Anwar^{1*}, Zainal Abidin², dan Ktut Murniati³

^{1, 2, 3}Jurusan Agribisnis, Universitas Lampung

*E-mail : nafiulanwarr@gmail.com

ABSTRAK

Lampung Timur sebagai daerah dengan total tangkapan produksi tertinggi di Lampung dengan total nilai sebesar 42.000 ton per tahun, Lampung Timur menjadi daerah potensial untuk kegiatan pengembangan sektor pengolahan hasil laut, salah satunya adalah agroindustri ikan asin. Adanya agroindustri ikan asin juga dapat menjadi salah satu sumber pendapatan dan juga membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat di sekitar pantai Lampung Timur. Tujuan penelitian untuk menganalisis keuntungan dan menganalisis nilai tambah agroindustri pengolahan ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai. Responden penelitian ini 4 (empat) pemilik agroindustri ikan asin skala mikro, Deskriptif kualitatif merupakan metode analisis penelitian, dan menggunakan pendekatan Study kasus pada agroindustri ikan asin skala mikro. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini, agroindustri ikan asin memiliki keuntungan sebesar Rp 1.476.189 per produksi. Sedangkan untuk rata-rata nilai tambah sebesar Rp 9.043,98 untuk ikan japu, Rp 3.589,00 ikan berang, dan Rp 5.883,01 ikan bilis, hasil nilai tambah tersebut menunjukkan bahwa agroindustri ikan asin menguntungkan serta layak dikembangkan.

Kata Kunci : Agroindustri, Ikan Asin, Keuntungan, Nilai Tambah

ABSTRACT

As an area with the highest total production catch in Lampung with a total value of 42,000 tons per year, East Lampung is a potential area for development activities in the marine product processing sector, one of which is salted fish agroindustry. The existence of salted fish agro-industry can serve as a source of income and also create jobs for people on the coast of East Lampung. The study aimed to analyze profit of salted fish agroindustry and to analyze the added value of salted fish agroindustry in Labuhan Maringgai District. The respondents of this study were 4 (four) owners of micro-scale salted fish agro-industry. Qualitative descriptive analysis was used a the method of the analysis in this study by using a case study approach to micro-scale salted fish agro-industry. The results in this study showed that salted fish agroindustry can have a profit of Rp. 1,476,189. Meanwhile, the average added value was Rp. 9,043.98 for japu fish, Rp. 3,589.00 for beaver fish, and Rp. 5,883.01 for anchovies. These results indicated that salted fish agroindustry is profitable and feasible to be developed.

Keywords: Agroindustry, Salted Fish, Profit, Value Added

Submitted: 08-11-2022

Review:10-12-2022

Accepted:23-03-2024

Published:30-04-2024



Copyright © Tahun Author(s). This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Lampung Timur sebagai daerah yang memiliki daerah pesisir pantai dan Lampung Timur memiliki produksi tangkapan paling tinggi dari berbagai daerah yang ada di Lampung. Menurut Badan Pusat Statis (2020), hasil produksi tangkapan di Lampung Timur mencapai 42.100 ton per tahun. Pengolahan ikan asin menjadi salah satu ladang usaha bagi para penduduk dipesisir pantai Lampung Timur, selain untuk kebutuhan sehari-hari pengolahan ikan juga sebagai sumber pendapatan bagi para penduduk di pesisir pantai Lampung Timur.

Sebagai suatu usaha yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, pengolahan ikan juga mampu untuk memberikan nilai tambah dari setiap komoditas yang digunakan oleh para pengolah ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai. Jumlah tangkapan yang besar tetapi tidak diimbangi dengan jumlah unit usaha pengolahan yang memadai, tercatat di Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur hanya ada 4 (empat) pengolah dengan skala mikro, pengolah ikan tersebut tersebar pada Desa Muaragading Mas.

Agroindustri pengolahan ikan di Desa Muaragading Mas, mengolah bahan baku ikan-ikan segar menjadi ikan asin dari hasil tangkapan nelayan. Ikan asin merupakan sebuah produk ikan yang dihasilkan dari proses pengasinan. Pengasinan tersebut dilakukan dengan cara menambahkan garam, dengan menambahkan garam maka ikan akan menjadi lebih tahan lama dan juga akan meningkatkan nilai jual (Nyoman, 2007).

Adapun tujuan adanya penelitian adalah untuk menganalisis keuntungan serta nilai tambah yang didapatkan agroindustri dalam mengolah ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai.

METODE PENELITIAN

Metode analisis dalam penelitian agroindustri pengolahan ikan asin adalah kualitatif deskriptif, menggunakan pendekatan study kasus dengan cara mengambil sampel kasus yang terdapat pada 4 (empat) agroindustri ikan asin skala mikro yang ada di Kecamatan Labuhan Maringgai. Metode studi kasus dilakukan dengan tujuan untuk dapat memperoleh data-data yang terperinci, intensif dan menggali informasi yang mendalam terhadap individu atau lembaga tertentu dalam rentang waktu yang ditentukan pula (Arikunto, 2004). Objek penelitian ini adalah agroindustri pengolah ikan asin dalam skala mikro dengan kriteria memiliki 5-9 tenaga kerja dan waktu penelitian dilakukan pada Juni sampai Agustus 2021.

Dalam penggunaan sumber data, peneliti ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara dan survey kepada setiap responden pemilik agroindustri pengolahan ikan asin. Adapun untuk data sekunder yang didapatkan dari buku-buku study terkait penelitian, jurnal artikel dan hasil laporan dari Badan Pusat Statistika (BPS) yang berkaitan dengan keuntungan dan nilai tambah agroindustri pengolahan ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai sehingga dapat mendukung hasil dari penelitian ini.

Analisis keuntungan

Analisis keuntungan agroindustri ikan asin dapat diketahui melalui perhitungan yang didapatkan dari selisih antara banyaknya pendapatan yang diperoleh atas hasil pengolahan dengan total biaya yang harus dikeluarkan oleh suatu agroindustri (Soekartawi, 2000). Adapun rumus matematis yang digunakan agar dapat mengetahui besarnya suatu tingkat keuntungan yang didapatkan oleh agroindustri ikan asin adalah:

$$\Pi = TR - TC \dots\dots\dots(1)$$

$$\Pi = (Y \times P_y) - (X_i \times P_{x_i}) \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

- Π = Keuntungan agroindustri ikan asin (Rp)
 TR = Total pendapatan agroindustri ikan asin (Rp)
 TC = Total biaya agroindustri ikan asin (Rp)
 Y = Jumlah produksi ikan asin (Kg)
 P_y = Harga satuan produksi ikan asin (Kg)
 X = Faktor produksi ikan asin ($i = 1, 2, \dots, dst$)
 P_x = Harga faktor produksi ikan asin ke $-i$ (Rp)

Analisis nilai tambah

Analisis nilai tambah digunakan agar dapat mengetahui besarnya selisih nilai yang didapatkan dari proses pengolahan ikan segar menjadi olahan produk ikan asin. Nilai tambah agroindustri ikan asin ini dapat diketahui dengan menggunakan perhitungan metode nilai tambah Hayami (1987). Nilai tambah metode Hayami dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai Tambah Metode Hayami

No	Variabel	Formula
Output, input dan Harga		
1.	Hasil produksi ikan asin (Kg/produksi)	A
2.	Bahan baku ikan asin (Kg/produksi)	B
3.	Tenaga Kerja (HOK)	C
4.	Faktor Konversi	$D = A/B$
5.	Koefisien tenaga kerja	$E = C/B$
6.	Harga produk ikan asin	F
7.	Rata-rata upah tenaga kerja (Rp/HOK)	G
Keuntungan dan pendapatan agroindustri ikan asin		
8.	Harga bahan baku ikan asin (Rp/Kg)	H
9.	Sumbangan input lain (Rp/Kg)	I
10.	Nilai Output	$J = D \times F$
11.	1. Nilai tambah ikan asin	$K = J - I - H$
	2. Rasio nilai tambah ikan asin	$L\% = (K/J) \times 100\%$
12.	1. Imbalan tenaga kerja	$M = E \times G$
	2. Bagian tenaga kerja	$N\% = (M/K) \times 100\%$
13.	1. Keuntungan	$O = K - M$
	2. Tingkat keuntungan	$P\% = (O/K) \times 100\%$
Balas Jasa untuk Faktor Produksi		
14.	Marjin keuntungan	$Q = J - H$
	1. Keuntungan agroindustri ikan asin (%)	$R = O/Q \times 100\%$
	2. Tenaga kerja agroindustri ikan asin (%)	$S = M/Q \times 100\%$
	3. Input lain agroindustri ikan asin (%)	$T = I/Q \times 100\%$

Sumber : Hayami, 1987 dalam Windyata et al (2021)

Parameter analisis nilai tambah pengolahan ikan asin sebagai berikut:

- Apabila $NT > 0$, artinya pengolahan dan pengembangan dari kegiatan produksi agroindustri pengolahan ikan asin menghasilkan nilai tambah atau positif.
- Apabila $NT < 0$, artinya pengolahan dan pengembangan dari kegiatan produksi agroindustri pengolahan ikan asin tidak menghasilkan nilai tambah atau negatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik pemilik agroindustri

Sebaran usia para pemilik agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai pada kisaran umur antara 48 sampai 66 tahun, Menurut Mantra (2004), seorang pekerja masih berada pada usia yang produktif dalam melakukan pekerjaan ketika pekerja tersebut berada pada kisaran umur 15 sampai 64 tahun, dalam penelitian ini sebanyak 75 persen pemilik agroindustri ikan asin berada dalam usia yang masih produktif. Berdasarkan tingkat pendidikan pemilik agroindustri ikan asin, untuk kategori pemilik yang tamat sekolah tingkat Sekolah Dasar (SD) merupakan persentase yang mendominasi dengan jumlah persentase sebanyak 75 persen. Pengalaman usaha pemilik agroindustri ikan asin selama 30 sampai 39 tahun merupakan pengalaman tertinggi dengan 75 persen. Sebagian besar pemilik agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai juga memiliki pekerjaan sampingan sebagai pedagang dan petambak sebanyak 75 persen.

Analisis Keuntungan

Total pendapatan yang diperoleh agroindustri ikan asin dikurangi dengan total biaya produksi yang dikeluarkan merupakan sebuah cara untuk menganalisis keuntungan yang diperoleh agroindustri ikan asin (Rahim & Hastuti, 2007). Penggunaan biaya dalam agroindustri tersusun atas, biaya-biaya pembelian bahan baku ikan, dan penggunaan tenaga kerja, serta juga biaya *overhead*. Adapun untuk analisis keuntungan agroindustri pengolahan ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai disajikan dalam bentuk Tabel 2.

Tabel 2. mengungkapkan sebuah hasil bahwa untuk pendapatan yang diperoleh agroindustri pengolahan ikan asin mencapai Rp.4.283.634 dalam sekali produksi dengan waktu produksi 1-2 hari, nilai pendapatan tersebut didapatkan dari rata-rata produksi agroindustri sebanyak 291,69 kilo gram. Penelitian dari Sari et al (2020), merupakan penelitian yang sejalan dengan penelitian ini, dimana hasil yang didapatkan menyatakan bahwa pendapatan yang didapatkan usaha ikan asin sebesar Rp. 2.766.577 per hari untuk skala usaha besar dan Rp 1.688.197 per hari untuk skala usaha kecil. Meskipun terdapat perbedaan jumlah pendapatan tetapi masing masing unit usaha tetap memiliki pendapatan yang didapatkan dari total penerimaan dikurang dengan total biaya produksi.

Biaya-biaya produksi pembelian bahan baku agroindustri ikan asin jika dibandingkan dengan biaya faktor produksi lainnya, maka biaya bahan baku memiliki nilai yang paling dominan, hal ini dipengaruhi oleh jumlah penggunaan bahan baku sebesar 319,55 Kg dengan total nilai Rp 2.001.894, karena semakin banyak jumlah bahan baku ikan yang dimiliki oleh agroindustri ikan asin akan berbanding lurus dengan pendapatan yang di dapatkan. hal ini dikarenakan, jumlah *input* bahan baku semakin banyak, maka juga akan menambah pula jumlah *output* yang dihasilkan oleh agroindustri ikan asin. kecuali biaya-biaya bahan baku ikan segar terdapat juga biaya tenaga kerja dengan jumlah biaya sebesar Rp 665.833 dan biaya *Overhead* pabrik sebesar Rp 255.666. Penelitian ini memiliki hasil yang selaras dengan penelitian Salsabila et al (2019), yang mendapatkan hasil untuk penggunaan biaya produksi tertinggi yang harus dikeluarkan saat proses pengolahan agroindustri keripik pisang yakni biaya bahan baku dengan total biaya Rp 4.468.333 dengan total penggunaan bahan baku sebanyak 684,17 Kg.

Tabel 2. Analisis Keuntungan Agroindustri Ikan Asin per Produksi

No.	Uraian	Ukuran	Jumlah	Per Produksi	
				Harga (Rp)	Nilai (Rp)
1	Pendapatan				
	Produksi	Kg	291,59		4.283.634
	Ikan Japu		137,32	18.000	2.472.460
	Ikan Berang		67,09	14.000	938.768
	Ikan Bilis		87,17	10.000	872.405
2	Biaya Produksi				
	1. Biaya Bahan Baku		319,55		2.001.894
	Ikan Japu	Kg	150,49	7.000	1.053.712
	Ikan Berang		73,52	9.000	661.364
	Ikan Bs		95,53	3.000	286.818
	2. Biaya Tenaga Kerja	Orang			665.833
	Tenaga Kerja Langsung		6,05	110.000	665.833
	3. Biaya Overhead Pabrik				
	biaya bahan tdk langsung				
	Garam	Karung	1,86	70.000	130.455
	Kayu Bakar	Mobil	0,06	400.000	24.242
	BBM	Liter	0,06	11.000	667
	Lakban	Satuan	0,06	12.000	727
	Kardus	Satuan	23,11	2.500	57.784
	biaya tidak langsung				
	Biaya Listrik	Rp			5.871
	Biaya Transportasi	Rp			14.468
	Pajak	Rp			3.125
	penyusutan	Rp			18.326
	Total Biaya Overhead Pabrik	Rp			255.666
	Total Biaya	Rp			2.923.393
3	Keuntungan				1.360.241

Sumber: Data Primer, 2021 (diolah).

Berdasarkan Tabel 2 juga menunjukkan untuk biaya *overhead* memiliki total biaya sebesar Rp 255.666 dengan rincian antara lain biaya sumbangan dari *input* lain seperti listrik, transportasi, pajak dan penyusutan alat serta biaya bahan baku tidak langsung. Sumbangan dari *input* lain tersusun dari biaya transpontrasi, listrik, pajak, dan penyusutan alat-alat dengan total biaya sebesar Rp 41.790. Sedangkan untuk biaya bahan baku tidak langsung agroindustri ikan asin terdiri atas garam, kayu bakar, Bahan Bakar Minyak (BBM), lakban dan kardus memiliki total biaya sebesar Rp 213.875. Lebih lanjut Tabel 2 menunjukkan keuntungan yang didapatkan oleh agroindustri ikan asin sebesar Rp 1.360.241 per produksi. Penelitian yang telah dilakukan ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan Sepriyanti et al (2022), dimana hasil penelitian yang didapatkan menyatakan bahwa, usaha ikan asin patin menguntungkan dengan total keuntungan yang didapatkan sebesar Rp 620.000 dalam sekali pengolahan ikan asin patin di Desa Sukadamai.

Nilai Tambah Ikan Asin

Nilai tambah Agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai didapatkan dari adanya sebuah proses pengolahan bahan baku ikan segar menjadi ikan asin. Sedangkan nilai tambah didapatkan dari selisih nilai *output* ikan asin dikurangi dengan harga bahan baku ikan dan sumbangan input lain. Analisis nilai tambah pada agroindustri pengolahan ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Nilai Tambah Ikan Asin

No	Variabel	Koefesien	Ikan Asin		
			Ikan Japu	Ikan Berang	Ikan Bilis
Output, Input dan Harga					
1	Output (Kg/Produksi)	A	137,36	67,05	87,24
2	Bahan baku (Kg/Produksi)	B	150,53	73,48	95,61
3	Tenaga Kerja (HOK/produksi)	C	2,85	1,39	1,81
4	Faktor Konversi	$D = A/B$	0,91	0,91	0,91
5	Koefesien Tenaga Kerja	$E = C/B$	0,02	0,02	0,02
6	Harga Output (Rp/Kg)	F	18.000	14.000	10.000
7	Upah Rata-rata Tenaga Kerja (Rp/HOK)	G	110.000	110.000	110.000
Pendapatan dan Keuntungan (Rp/Kg)					
8	Harga Bahan Baku	H	7.000	9.000	3.000
9	Sumbangan Input Lain	I	353,91	172,77	244,78
10	Nilai Output	$J = D * F$	16.425,00	12.775,00	9.125,00
11 a.	Nilai Tambah	$K = J - I - H$	9.071,09	3.602,23	5.900,22
b.	Rasio Nilai Tambah	$L = (K/J) \times 100\%$	55,23	28,20	64,66
12 a.	Imbalan Tenaga Kerja	$M = E \times G$	2.083,20	2.083,20	2.083,20
b.	Bagian Tenaga Kerja	$N = (M/K) \times 100\%$	20,76	52,30	31,91
13 a.	Keuntungan	$O = K - M$	6,987.90	1.519,04	3.817,03
b.	Tingkat Keuntungan	$P = (O/K) \times 100\%$	79,24	47,70	68,09
Balas Jasa Pemilik Faktor-faktor Produksi					
14	Marjin Keuntungan	$Q = J - H$	9.425	3.775	6.125
a.	Keuntungan	$R = (O/Q) \times 100\%$	74,14	40,24	62,32
b.	Tenaga Kerja	$S = (M/Q) \times 100\%$	22,10	55,18	34,01
c.	Input Lain	$T = (I/Q) \times 100\%$	3,75	4,58	3,67

Sumber: Data Primer, 2021 (diolah)

Tabel 3. menunjukkan untuk nilai konversi bahan baku ikan yang digunakan adalah sebesar 0,91. Hasil tersebut diartikan bahwa saat agroindustri mengolah bahan baku ikan segar menjadi ikan asin dengan jumlah sebanyak 1 kilo gram maka dapat menghasilkan produk ikan asin sebanyak 0,91 kilo gram, dari faktor tersebut tersebut mengindikasikan bahwa pengolahan yang dilakukan cukup efisien karena hanya kehilangan 0,09 kilo gram dari berat ikan segar.

Nilai sumbangan input lain yang digunakan agroindustri ikan asin menunjukkan nilai tertinggi terdapat pada jenis ikan japu dengan nilai sebesar Rp 353,91. Hasil ini sebanding dengan penelitian Lestari et. al. (2016), dalam penelitiannya sumbangan *input* lain tertinggi terdapat pada jenis kopi 25 gram dengan total nilai sebesar Rp 21.720,00 dan sumbangan *input* lain yang terkecil terdapat pada jenis produk kopi 1 kilo gram dengan nilai sebesar Rp 1.315,00 dalam setiap pengolahan biji kopi di KWT melati pada Desa Tribudisukur Kecamatan Kebun Tebu Lampung Barat.

Berdasarkan Tabel 3 proses pengolahan yang telah dilakukan untuk menjadi ikan asin, jenis ikan yang menghasilkan nilai tambah tertinggi terdapat pada ikan japu dengan nilai sebesar Rp 9.071,09, dan dari hasil nilai tambah, agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai menunjukkan bahwa $NT > 0$, yang berarti memiliki nilai tambah positif. Hasil penelitian ini selaras dengan sebuah penelitian Anggrainingsih et al (2022), hasil dari penelitian tersebut juga menunjukkan dalam pengolahan kedelai menjadi tempe agroindustri di Kelurahan Kedamaian $NT > 0$ dengan nilai Rp 6.317 dalam setiap pengolahannya. Penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Cahyhati et. al. (2019), juga menunjukkan sebuah hasil yang sejalan

penelitian ini, dengan hasil $NT > 0$ atau nilai tambah positif dan nilai yang didapatkan oleh agroindustri olahan ikan jenis lele di daerah Metro Selatan sebesar Rp 40.881 untuk pengolahan abon ikan lele dan Rp 20.863 untuk krupuk tulang lele di Agroindustri La Tansa, sedangkan di agroindustri Oseri didapatkan nilai Rp 43.998 untuk abon lele dan Rp 33.281 untuk krupuk tulang ikan lele.

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan nilai margin keuntungan pada agroindustri ikan asin mendapatkan nilai lebih tinggi, apabila diperbandingkan nilai tambah ikan asin, hasil tersebut berarti bahwa dalam penelitian yang telah dilakukan, penggunaan analisis nilai tambah dinilai lebih cocok untuk dapat mengetahui besarnya keuntungan dari agroindustri ikan asin. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini juga selaras dengan penelitian dari Windyata et al (2021), yang juga memperlihatkan hasil nilai margin keuntungan dari agroindustri pengolahan gula kelapa lebih tinggi jika diperbandingkan nilai tambah agroindustri gula kelapa.

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan keuntungan tertinggi agroindustri ikan asin didapatkan ketika mengolah produk ikan asin jenis ikan japu, dengan keuntungan mencapai Rp 6.987,90 dan tingkat keuntungan 79,24 persen.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI KEBIJAKAN

Agroindustri ikan asin di Labuhan Maringgai Lampung Timur merupakan agroindustri yang menguntungkan dengan jumlah keuntungan sebesar Rp 1.476.189 dan memiliki nilai tambah Ikan Asin $NT > 0$, artinya agroindustri menguntungkan dan layak dikembangkan lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrainingsih D, Haryono D, dan Nugraha A. 2022. Analisis Kinerja Produksi, Nilia Tambah dan Keuntungan pada Agroindustri Tempe di Kelurahan Kedamaian Kota Bandar Lampung. *Journal of Food Systems and Agribusiness*, 6(1), 59-68. doi:<https://doi.org/10.25181/jofsa.v6i1.2345>
- Arikunto. 2004. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Kelima. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. 2020. Labuhan Maringgai dalam Angka 2019. Provinsi Lampung Timur: BPS
- Bagus MI. 2004. Demografi Umum. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cahyahati SD, Murniati K, dan Abidin Z. 2019. Profitabilitas dan Nilai Tambah Agroindustri Olahan Ikan Lele di Kecamatan Metro Selatan Kabupaten Metro. *JIIA*, 7(4), 451-457. Retrieved Oktober 12, 2022, from <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/3859/2827>
- Intyas CA, Firdaus M, dan Aziz A. 2020. Analisis Nilai Tambah Ikan Layur (*Trichiurus savala*) kering di UKM Mawardi Desa Weru Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Prosiding Simposium Nasional VII Kelautan dan Perikanan (pp. 181-186). 05 Juni 2020. Makassar: Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin. Retrieved Oktober 01, 2022, from <https://journal.unhas.ac.id/index.php/proceedingsimnaskp/article/view/10805/5595>
- Lestari S, Abidin Z, dan Suarno S. 2016. Analisis Kinerja Rantai Pasok dan Nilai Tambah Produk Olahan Kelompok Wanita Tani di Desa Tribudisukur Kecamatan Kebun Tebu Lampung Barat. *JIIA*, 4(1), 4(1) : 24-29. Retrieved Oktober 11, 2022, from <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/1211>
- Nyoman, S. 2007. Perikanan . Surabaya: SIC.
- Rahim A, dan Hastuti DRD. 2007. Ekonomi Pertanian. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sa'adah W. 2021. Analisis Nilai Tambah Pengolahan Ikan Mujaer Menjadi Ikan Asin di Desa Weduni Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan. *Jurnal Pemikiran Masyarakat ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7(1), 466-475. Retrieved Oktober 01, 2022, from <https://media.neliti.com/media/publications/515448-none-69a90358.pdf>
- Salsabila S, Haryono D, dan Syarief YA. 2019. Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah Agroindustri Keripik Pisang di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. *JIIA*, 7(1), 68-74. Retrieved Oktober 02, 2022, from <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/3333/2554>

Angga Maulana, dkk: Analisis Keuntungan Dan Nilai Tambah Agroindustri Pengolahan.....

- Sari FS, Pranoto, YS, dan Purwasih R. 2020. Analisis Usaha Ikan Asin (Studi Kasus Desa Rebo Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka). *Journal of Intergrated Agribusiness*, 2(1), 20-36. doi:<https://doi.org/10.33019/jia.v1i2.1070>
- Sepriyanti D, Gunawan I, dan Saputra D. 2022. Analisis Usaha Ikan Asin Patin (*pangasius spp*) di Desa Suka Damai Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu (Studi Kasus pada Usaha Ikan AsinPatin Bapak Nirwan). *Jurnal Sungkai*, 10(1), 48-57. doi:10.30606/sungkai.v10i1.930
- Soekartawi. 2000. Pengantar Agroindustri. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Windyata AY, Haryono D, dan Rianti M. 2021. Struktur Biaya Keuntungan dan Nilai Tambah Agroindustri Gula Kelapa di Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesarwaran. *JIIA*, 9(2), 206-211. Retrieved Oktober 01, 2022, from:<https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/5077>